Environmental Literacy Peserta didik Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar dari Persektif Aliran Progresivisme

Elsi Oktarina[1], Maemonah[2]
1 Program Doktoral Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2 Program Doktoral Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

23304081013@student.uin-suka.ac.id

Abstract *– This research aims to analyze students' environmental literacy through social studies in elementary schools from a progressivism perspective. This research uses a descriptive qualitative approach. The results of this research show that environmental literacy that a person must have in several aspects, namely knowledge and understanding of the environment at varying levels from local to global, both related to environmental issues, influencing factors, and the relationship between humans and the environment. Specifically, social studies in elementary schools is a simplification, adaptation, selection and modification of the social sciences, namely History, Geography, Sociology, Anthropology and Economics. Social studies taught in elementary schools is a form of curriculum organization that combines several subjects into a broad study, this is adapted to the characteristics of elementary school age children who think holistically in the flow of progressivism. Data was obtained by conducting observations, interviews and documentation. The results of the research show that social studies learning in the context of environmental literacy is an effort to change behavior and attitudes carried out by humans which aims to increase people's knowledge, skills and awareness about environmental values and environmental issues which can ultimately move each individual. to play an active role in environmental conservation and safety efforts for the benefit of present and future generations, for the sustainability of life. This goal is contained in the indicators of humans being environmentally literate or having a good level of environmental literacy.*
Keywords: *Environmental Literacy, Social Sciences, Progressivism*

© 2025. JIPS; published by Jurusan IPS, FKIP Unila. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivs 4.0 License.

The article is published with Open Access at http://jpips.fkip.unila.ac.id/index.php/jips

Abstrak - Penelitian ini bertujuan menganalisis environmental literacy peserta didik melalui IPS di sekolah dasar dari persektif aliran progresivisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Melalui metode observasi, wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa environmental literacy yang harus dimiliki seseorang dalam beberapa aspek, yaitu pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan pada tingkatan yang bervariasi dari lokal sampai global, baik terkait isu lingkungan, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan keterkaitan manusia dengan lingkungan. Secara spesifik bahwa IPS di sekolah dasar merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi sedemikian rupa dari ilmu sosial yaitu sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. IPS yang diajarkan di sekolah dasar merupakan bentuk organisasi kurikulum yang meleburkan beberapa mata pelajaran menjadi kajian yang luas, hal ini disesuaikan dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang berfikir secara holistik dalam aliran progresivisme. Data diperoleh dengan cara melakukan observasi, wawancara. Hasil penelitian diketahui Pembelajaran IPS pada konteks environmetal literacy sebagai upaya dalam mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh manusia yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai- nilai lingkungan dan isu-isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan tiap- tiap individu untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang sampai yang akan datang, untuk keberlanjutan kehidupan. Tujuan ini seperti yang terkandung dalam indikator-indikator manusia yang melek lingkungan atau memiliki environmetal literacy dalam tingkat yang baik..

Kata Kunci: Environmental Literacy, IPS, Progresivisme

1. PENDAHULUAN

Literasi lingkungan adalah perilaku yang dilaksanakan secara sadar dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih, lestari, dan terjaga keseimbangannya (Daniyarti, 2022; Patrisiana et al., 2020; Santoso et al., 2021). Sikap sadar lingkungan tidak hanya mempunyai pemahaman dan pengetahuan terhadap lingkungan tetapi juga tanggap dan mampu memberikan jalan keluar terhadap permasalahan-permasalahan lingkungan yang muncul (Astari & Nurlaela, 2020). Peserta didik perlu dibekali literasi lingkungan karena merupakan bagian dari agen perubahan di masyarakat (Kurniati et al., 2021). Peserta didik dinyatakan sadar lingkungan jika peserta didik mengetahui yang perlu dilakukan untuk lingkungan sekitarnya (Narut & Nardi, 2019).

Upaya menjaga dan melestarikan lingkungan untuk kehidupan yang lebih baik. Melalui pola hidup yang sesuai. Kepekaan sosial yang dilaksanakan demi menciptakan kehidupan di masa yang akan datang, menjadi lebih baik. Pembelajaran IPS di SD yang syarat dengan konsep, pengertian, dan prinsip-prinsip abstrak, perlu mendapatkan perhatian yang serius agar tujuan pembelajaran lebih bermakna. Kebermaknaan tujuan pembelajaran ini, akan lebih baik dan efektif manakala bahan ajar dan tugas-tugas yang diberikan dirasakan akrab, intim, dan menyentuh diri siswa. Progresivisme dicirikan oleh perspektif berwawasan ke depan, menekankan kemajuan dan mempertimbangkan masa lalu sebagai titik referensi untuk aspek positif dan negatif. Dalam pandangan ini, pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk menavigasi tantangan hidup mereka, yang selalu berkembang (Muhmidayeli, 2011). Selain itu, proses pendidikan menganut prinsip-prinsip pragmatis, yang bertujuan untuk memberikan manfaat praktis bagi peserta didik dalam mengatasi masalah berbasis masyarakat.

Progresivisme merupakan aliran filsafat pendidikan modern yang menghendaki adanya perubahan pelaksanaan pendidikan menjadi lebih maju. Aliran progresivisme ini mengutamakan penyelenggaraan pendidikan di sekolah berpusat pada anak dan menjadikan pendidik hanya sebatas sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarah bagi peserta didik. Adapun tujuan dari aliran progresivisme dalam pendidikan ialah ingin merubah praktik pendidikan yang selama ini terkesan otiriter menjadi demokratis dan lebih menghargai potensi dan kemampuan anak, serta mendorong untuk dilaksanakannya pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik.

Pada saat itu disebut paham environmentalisme karena aliran pemikiran ini menganggap lingkungan mempengaruhi perkembangan pribadi. Selain itu, disebut eksperimentalisme karena aliran pemikiran ini memahami dan mempraktikkan prinsip-prinsip eksperimen untuk menguji kebenaran suatu teori. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa progresivisme merupakan aliran filsafat pendidikan yang memerlukan perubahan cepat dalam praktik pendidikan ke arah positif (Fadlillah, 2017).

Dengan kata lain, pendidikan harus mampu membawa perubahan pada diri peserta didik menjadi pribadi yang tangguh, mampu menghadapi berbagai persoalan dan beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, penyelesaian masalah dalam proses pendidikan sangat diinginkan oleh aliran progresivisme..

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan motode (Research & Metode penelitian yang digunakan adalah dekriptif kualitatif. Data diperoleh dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui Pembelajaran IPS pada konteks environmetal literacy sebagai upaya dalam mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh manusia yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu-isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan tiap- tiap individu untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang sampai yang akan datang, untuk keberlanjutan kehidupan. Tujuan ini seperti yang terkandung dalam indikator-indikator manusia yang melek lingkungan atau memiliki environmetal literacy dalam tingkat yang baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1. Tahapan Review (Subsection style)

Harap mengirimkan naskah anda secara elektronik untuk direview sebagai attachments e-mail. Ketika anda mengirimkan dokumen naskah versi awal dalam format Word.doc satu kolom, termasuk gambar dan tabel.

Kesadaran Lingkungan dalam pelaksanaanya memberikan pengetahuan sejak dini kepada peserta didik untuk lebih menjaga lingkungannya, sehingga adanya rasa simpati dan empati dalam lingkungan, Menciptakan karakter peduli lingkungan yang tidak hanya memberikan pembiasaan namun memberikan

adil besar untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sejak dini. Serta memberikan kesadaran emosional kepada masyarakat untuk selalu memberikan yang terbaik untuk lingkungan dan menjaga ekosistem lingkungan sekitar.

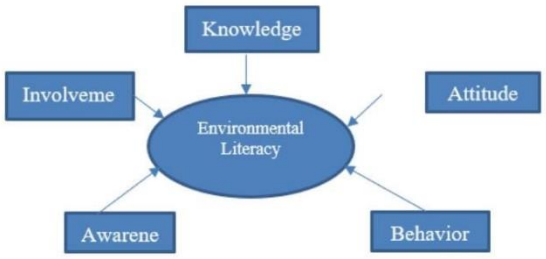
Environmental literacy adalah kemampuan individu untuk memahami dan mengenali hubungan antara manusia dengan lingkungan alam sekitarnya. Ini melibatkan pemahaman tentang konsep-konsep seperti ekosistem, siklus materi dan energi, polusi, keanekaragaman hayati, dan perubahan iklim. Selain itu, environmental literacy juga mencakup kemampuan untuk mengenali dan mengevaluasi dampak manusia terhadap lingkungan dan mengembangkan keterampilan untuk bertindak secara bertanggung jawab dalam mengatasi masalah lingkungan. Hal ini penting untuk mendorong individu untuk berperilaku secara berkelanjutan dan menjadi agen perubahan yang positif dalam menjaga lingkungan alam kita (Erdo & Marcinkowski, 2009).

2.1.1. Gambar dan table (Subsubsection style)

Aspek	Indikator
Kesadaran Lingkungan	Memiliki rasa menjaga terhadap lingkungan sekitar
Karakter dan sikap peduli lingkungan	1) Berkarakter dan sikap *environmental literacy* 2) Berkarakter terhadap lingkungan
Kesadaran emosional	1) Kesadaran dalam *environmental literacy* 2) Kesadaran terhadap orang sekitar lingkungan

Environmental literacy juga kemampuan individu untuk memahami konsep-konsep dasar dan prinsip-prinsip ilmiah yang terkait dengan lingkungan alam, termasuk masalah-masalah lingkungan yang kompleks seperti perubahan iklim, kerusakan habitat, dan polusi. Individu yang memiliki tingkat literasi lingkungan yang baik dapat memahami konsekuensi dari tindakan mereka terhadap lingkungan alam, dan dapat membuat keputusan yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan pemahaman yang kuat tentang isu-isu lingkungan, individu dapat menjadi bagian dari solusi untuk mengatasi masalah-masalah lingkungan dan berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan secara keseluruhan (Henita Rahmayanti & Wihardjo, 2021).

Gambar 1. Kerangka Environmental Literacy



Knowledge (Pengetahuan) dalam environmental literacy sebagai dasar pengetahuan mengenai sosial sehingga dalam kegiatan nya, tidak terlepas dari pengetahuan mengenai sosial bahkan lingkungan.

Involvemen (Keterlibatan) dalam environmental literacy sebagai upaya keterlibatan peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran IPS dalam environmental literacy di sekolah dasar, dimana hal ini menjadi salah satu tujuan utama adanya peran yang berkelanjutan.

Attitude (Sikap) dalam environmental literacy sebagai salah satu perilaku serta tindakan yang mencakup dalam sikap peduli lingkungan, serta memberikan rasa dan peran untuk selalu melindungi serta menjaga lingkungan.

Awareness (Kesadaran) dalam environmental literacy sebagai upaya dalam membentuk karakter sejak dini dalam memahami lingkungan sehingga dapat di jaga untuk masa yang akan depan, kesadaran ini menjadikan peserta didik lebih peduli dengan lingkungan.

Behavior (Perilaku) dalam environmental literacy sebagai cara membentuk perilaku serta tingkah laku dalam menerapkan kebiasaan peduli lingkungan, dalam hal ini kebiasaan tersebut terlihat dari peran serta pelaksanaan nya dalam lingkungan.

Environmental literacy pada peserta didik mengacu pada kemampuan mereka untuk memahami dan mempertimbangkan isu-isu lingkungan hidup secara holistik dan sistemik. Ini mencakup pemahaman tentang sumber daya alam, siklus materi dan energi dalam ekosistem, interaksi antara manusia

danlingkungan, serta dampak dari aktivitas manusia terhadap lingkungan (Loubser & Swanepoel, 2001).

Peserta didik yang memiliki tingkat literasi lingkungan yang tinggi dapat mengidentifikasi masalah lingkungan, mengambil tindakan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, dan menjadi agen perubahan yang mempromosikan praktik dan kebijakan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan untuk memfasilitasi pengembangan literasi lingkungan pada peserta didik agar mereka dapat memahami dan menangani isu-isu lingkungan dengan bijak dan bertanggung jawab.

Penyelesaian terhadap permasalahan buruknya lingkungan hidup memerlukan sebuah pengetahuan, sikap, dan perilaku yang bijak dan bertanggung jawab setiap individu masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan hidupnya dengan baik, sehingga lingkungan tersebut mampu menopang segala aktivitas kehidupan masyarakatnya (Martini, Rosdiana, Subekti, & Setiawan, 2018). Karena memang tidak dapat dipungkiri bahwa permasalahan lingkungan muncul disebabkan oleh sikap perilaku individu dalam aktivitas kehidupan sehari-harinya (Rizal & Meidawaty, 2020). Setiap individu masyarakat dituntut untuk memiliki wawasan saintifik dan literasi sains dalam upaya memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari yang semakin kompleks akibat kemajuan IPTEK termasuk di dalamnya permasalahan terkait lingkungan hidup (Pratiwi et al., 2019)

2.1.2 Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah pembelajaran mengenai Ilmu Pengetahuan Sosial. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar bersama dengan pelajaran lain seperti Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, dan lain-lain. Mata pelajaran IPS di sekolah dasar mencakup beberapa topik, seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan kewarganegaraan. Tujuan dari pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah untuk mengenalkan siswa pada konsep-konsep dasar dari masing-masing topik tersebut serta mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan orang lain (Yusnaldi, 2019).

Dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, siswa akan diajarkan tentang bagaimana cara manusia hidup bersama dalam masyarakat, bagaimana cara manusia memanfaatkan sumber daya alam, serta bagaimana sistem pemerintahan bekerja. Selain itu,siswa juga akan diajarkan tentang pentingnya toleransi dan kerjasama dalam kehidupan sosial. Pembelajaran IPS di sekolah dasar penting untuk mempersiapkan siswa dalam memahami dunia sosial yang kompleks dan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab (Utomo, 2018).

Secara spesifik bahwa IPS di sekolah dasar merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi sedemikian rupa dari ilmu sosial yaitu Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi. IPS yang diajarkan di sekolah dasar merupakan bentuk organisasi kurikulum yang meleburkan beberapa mata pelajaran menjadi kajian yang luas, ini disesuaikan dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang berfikir secara holistik.

Pembelajaran IPS peduli lingkungan bertujuan untuk mengembangkan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan di kalangan siswa. Dengan memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, siswa diharapkan akan menjadi generasi yang lebih sadar dan berperan aktif dalam upaya menjaga lingkungan, baik secara individu maupun dalam kelompok.

2.1.3 Filsafat Progresivisme

Aliran progresivisme dapat diartikan sebagai aliran pendidikan yang menghendaki suatu kemajuan untuk membawa pada perubahan menjadi lebih baik. Aliran ini mengubah pendidikan tradisional menjadi pendidikan yang maju dan demokratis. Sebenarnya progresivisme sudah muncul sejak abad ke-19, namun mulai berkembang pada abad ke-20. Filsafat progresivisme dikenal sebagai filsafat pendidikan dari Amerika yang menjadi perubahan pendidikan di belahan Eropa. Selanjutnya filsafat ini dipengaruhi oleh tokoh pragmatis seperti Charles S. Peirce, William James, dan John Dewey, serta aliran eksperimentalisme Bacon (Ibrahim, 2018).

Perspektif progresivisme adalah sarana yang dipersiapkan dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik sehingga memiliki kehidupan yang berkemajuan. Pendidikan yang dilakukan harus memiliki manfaat bagi peserta didik terutama dalam menghadapi permasalahan di lingkungan (Faiz & Purwati, 2021). Selain itu, progresivisme yang dicetuskan oleh Dewey lebih terkenal, karena sejak munculnya aliran ini berusaha

berperan dalam hal positif dan membawa pengaruh pada ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan progresivisme menekankan konsep progres yaitu kemampuan untuk mengembangkan dan menyempurnakan pengalaman yang diterapkan dalam menyelesaikan permasalahan kehidupannya (Wikandaru, 2012). Pendidikan dikatakan berhasil apabila peserta didik menjadi peran utama dalam proses pendidikan, sehingga mendapatkan pengalaman untuk bekal kehidupannya. Aliran progresivisme juga sangat relevan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, sehingga dapat di laksanakan dalam proses pembelajaran (Santoso et al., 2024).

Aliran progresivisme tidak hanya menekankan pada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, tetapi juga memberikan pengetahuan dan pengalaman berpikir kritis sebagai bekal hidupnya. Harapannya peserta didik dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dengan menyediakan data empiris dan informasi. Proses pendidikan dalam pandangan filsafat progresivisme memiliki dua sisi yaitu sosiologis dan psikologis. Jika dilihat dari sisi sosiologis, maka seorang pendidik harus mengetahui bagaimana membimbing peserta didik. Progresivisme menjelasakan bahwa pendidikan sebagai proses berkembang, sehingga pendidik harus bisa memberikan inovasi dan inspirasi dalam memberikan pengetahuan terbaru.

Filsafat progresivisme mengikuti asas fleksibilitas yang bertujuan untuk memajukan pendidikan dengan sifat demokratis. Pendidikan yang diberikan harus bisa memberikan kemerdekaan dan kebebasan kepada peserta didik supaya potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang dengan baik (Nursikin, 2020). Guru sebagai pendidik harus memiliki pandangan bahwa peserta didik memiliki keunikan dan kekhasan yang berbeda-beda dalam mengembangkan kemampuannya, kecerdasan, dan minatnya yang beragam (Quay & Seaman, 2013). Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan dengan aliran progresivisme memandang bahwa keberhasilan pendidikan yaitu dilihat dari sejauh mana pendidikan dapat mengeksplorasi potensi peserta didik secara maksimal sehingga terciptanya merdeka belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Astari & Nurlaela. (2020). Pengembangan Literasi Lingkungan untuk Membangun Sekolah Sehat dan Hijau di SD Negeri 01 Kenukut Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. Jurnal Abdidas, 1(3), 761–769. https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.243.

Daniyarti, W. D. (2022). Pendidikan Literasi Lingkungan sebagai Penunjang Pendidikan Akhlak Lingkungan. Tamaddun Journal of Islamic Studies, 1(2), 89–101. https://doi.org/10.55657/tajis.v1i2.43

Erdo, M., & Marcinkowski, T. (2009). Components of Environmental Literacy in Elementary Science Education Curriculum in Bulgaria and Turkey. Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education, 5(1), 15–26.

Fadlillah, M. "Aliran Progresivisme Dalam Pendidikan di Indonesia, Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran 5, no. 1 (2017): 19. https://doi:10.24269/dppv5i1.322

Faiz, A., & Purwati. (2021). Peran Filsafat Progresivisme dalam Mengembangkan Kemampuan Calon Pendidik di Abad-21. Jurnal Education and Development, 9(1), 131–135

Henita Rahmayanti, & Wihardjo, S. D. (2021). Pendidikan Lingkungan Hidup. PT Nasya Expanding Management

Ibrahim, R. (2018). Filsafat Progresivisme Perkembangan Peserta Didik. Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan, 10(1), 151–166.

Kurniati, A., Dike, D., & Parida, L. (2021). Pengembangan Literasi Lingkungan untuk Membangun Sekolah Sehat dan Hijau di SD Negeri 01 Kenukut Kecamatan Kelam Permai KabupatenSintang. Jurnal Abdidas, 2(2), 223–230. https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.243.

Loubser, & Swanepoel. (2001). Concept formulation for environmental literacy. South African Journal of Education, 21(4), 318–323.

Muhmidayeli. (2011). Filsafat Pendidikan. Bandung: Refika Aditama.

Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 9(3), 259–266. https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p259-266.

Nursikin, M. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dalam Perspektif Progresivisme. Jurnal Ilmiah Citra Ilmu, 16(31), 51–66.

Pratiwi, S. N., Cari, C., & Aminah, N. S. (2019). Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains

Siswa. Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika, 9(1), 34–42. https://jurnal.uns.ac.id/jmpf/article/view/31612

Quay, J., & Seaman, J. (2013). John Dewey and Education Outdoors: Making Sense of the "Educational Situation" Through More Than a Century of Progressive Refoems(S. Pubslishers (Ed.)). https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-94-6209-215-0

Rizal, S., & Meidawaty, S. (2020). Membangun Kepedulian Lingkungan Peserta Didik Mi Melalui Literasi Sains. 380 Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah, 2(2), 378–387.

Santoso, R., Roshayanti, F., & Siswanto, J. (2021). Analisis Literasi Lingkungan Siswa SMP. JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains), 10(2), 1976–1982. https://doi.org/10.26740/jpps.v10n2.p1976-1982

Santoso, W. T., Dwi Nawanti, R., Fauziati, E., Haryanto, S., Supriyoko, A., Surakarta, U. M., Tunas, U., & Surakarta, P. (2024). Perspektif Filsafat Progresivisme Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran Ipas. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(1), 2024.

Sudjoko, dkk. (2008). Pendidikan Lingkungan Hidup. Jakarta: Universitas Terbuka.Supardan, D. (2015). Manusia, Kekerasan, Multikultural, dan Tarnsformasi Pendidikan. Bandung: Rizqi.

Suryani, L., Tute, K. J., & Aje, A. U. (2019). Penumbuhan Karakter Cinta Lingkungan HidupMelalui Kegiatan Kegiatan di Organisasi Anak Cinta Lingkungan Kabupaten Ende Ntt. Jurnal Pendidkan Matematika Universitas Flores, 4(2), 23–34. https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/lentera/article/view/1082

Utomo, E. P. (2018). Internalisasi Nilai Karakter Membangun Modal Sosial. Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS Cite, 3(2).

Wikandaru, R. (2012). Aliran Pendidikan Progresivisme dan Kontribusinya dalam Pengembangan Pendidikan Pancasila di Indonesia. Jurnal Ilmiah CIVIS, 2(1), 22–35. https://doi.org/https://doi.org/10.26877/civis.v2i1/Januari.594

Yusnaldi, E. (2019). Potret Baru Pembelajaran IPS. Perdana Publishing.